

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan di bawah sebagai berikut:

1. Kiai memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan pemahaman santri pada kitab kuning dengan metode *bandongan*. Pertama, kiai membaca kitab kuning dengan pelan dan berulang-ulang. Guru menggunakan suara pelan dan lembut dalam menjelaskan materi, agar apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami. Kedua, kiai membaca kitab kuning dengan nada sinden. Hal ini selaras dengan konsep *education through art* yaitu pendidikan melalui seni. Ketiga, kiai memberikan pembelajaran kitab kuning dengan metode *bandongan* secara khusus seperti bentuk *reward* yang diberikan kiai kepada abdi ndalemnya dan umum diberikan kepada seluruh santri dan konsepnya seperti pada umumnya. Tujuan dengan adanya beberapa strategi diatas, kiai berharap bahwa santri dapat menjadi estafet ulama kedepannya dengan menerapkan dan mengamalkan kitab kuning di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan pengajian kitab kuning dengan metode *bandongan* hanya dilaksanakan pada malam sabtu, malam senin, malam selasa, malam kamis pada pukul 20.00-21.00 WIB di Musholla Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik. Sebelum pengajian dimulai takmir musholla pondok pesantren menyalakan salon speaker yang berbunyi rekaman bacaan murottal Imam Makkah, sebagai tanda bahwa pengajian kitab kuning dengan metode *bandongan* segera dimulai. Hal ini sesuai dengan manajemen waktu secara baik. Sebelum Kiai memulai pengajian, Kiai

bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, pengarang kitab yang sedang di ajar dan guru-gurunya Kiai. Tawasul merupakan bentuk tradisi pesantren secara turun temurun dan sebagai bentuk penghormatan. Kiai membaca dan menjelaskan kitab kuning dengan pelan dan berulang-ulang agar mudah dipahami oleh santri. Kiai membaca kitab kuning dengan nada sinden, hal ini berkonsep pada *art education*. Selain itu santri membuat catatan pribadi, dengan adanya catatan pribadi dapat menambah keberhasilan dalam pembelajaran. Sebelum pengajian kitab kuning di akhiri Kiai memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah di ajarkan dan di akhiri dengan salam serta bacaan do'a.

3. Faktor yang mempengaruhi pemahaman santri dalam penerapan metode *bandongan*, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya pertama, santri semakin giat belajar dan memperdalam nahwu dan sharaf. Kedua, santri merasa bosan dan mengantuk. Untuk faktor eksternal santri pondok pesantren sunan drajat Gresik terkendala dalam berbahasa.

B. Saran

1. Bagi Kiai

Di harapkan kepada kiai untuk tetap memberikan program khusus selain metode *bandongan* dan madrasah diniyah dalam melatih cara baca kitab kuning secara mudah dan dapat di pahami. Karena kitab kuning sebagai sumber utama dalam pesantren dan kehidupan santri saat keluar dari pondok pesantren.

2. Bagi Santri

Kepada seluruh santri di harapkan untuk tetap mengikuti pembelajaran kitab kuning bersama kiai. Harapan kiai santri menjadi estafet ilmu dari kiai untuk masyarakat.

3. Penulis Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, di rekomendasikan meneliti bagian faktor pemahaman santri dengan metode *bandongan*, karena dengan adanya faktor pemahaman santri, di yakini dapat mengukur kualitas intelegensi pada santri.